

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma, Metode dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Alwasilah mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu tidak kaku, fleksibel dan lebih bisa menerima sesuatu yang baru, yang lebih bisa mencerdaskan, Alwasilah (2008, hlm. 96). Berdasarkan Sugiyono, (2009, hlm. 105) metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian data-data disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Menurut Whitney (1960, hlm.160), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Interpretasi yang dimaksud adalah proses berfikir menggunakan pemahaman serta analisis dari peneliti, yang diungkapkan dengan teori-teori yang memperkuatnya. Menurut Nazir (2005, hlm. 54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Martono (2015, hlm. 197) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat” Analisis Tari *Sombah Carano* menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang Antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan “*solve the problem by penetrating the problem*” yang menyelesaikan masalah dengan menembus masalah tersebut (Musianto, 2002).

Pendekatan sebagai pisau pembedah adalah pendekatan Etnokoreologi. Menurut Tati Narawati, (2013, hlm. 70). Etnokoreologi berasal dari kata “etno” yang berarti “etnis”, *koreo* berarti tari. Dengan demikian Etnokoreologi mengandung arti ilmu tentang tari-tari etnis. Dalam hal ini Etnokoreologi berbeda dengan koreografi yang cenderung mengkaji tari khususnya Balet. Apabila koreologi analisisnya hanya gerak saja, maka analisis Etnokoreologi menyertakan juga keterlibatan masyarakat pendukung tari itu sendiri. Hal itu tentu ada sebabnya; **Pertama** tari adalah sebuah produk masyarakat. **Kedua** sebagai produk tari merupakan pendukung nilai-nilai yang dianut masyarakat. **Ketiga** nilai yang dianut masyarakat satu dengan masyarakat yang lain itu berbeda. **Keempat** menilai/mengapresiasi sebuah tari etnis tidak bisa berlaku, namun harus dengan acuan nilai yang dianut masyarakat pemilik budaya tarinya. Dalam mengkaji perbedaan tersebut yang dilihat berdasarkan makna, maka peneliti menggunakan teori Semiotika untuk melihat makna yang terkandung dari tarian “Semiotika muncul sebagai bentuk analisis kualitatif yang spesifik, yang bertujuan untuk memahami makna produksi oleh aktor sosial atas dasar 'tanda-tanda' (benda-benda penting seperti kertas dan teks elektronik) yang diproduksi dan dipertukarkan, dari sudut pandang subjek yang sedang dianalisis”(Catellani, 2012).

Etnokoreologi dapat juga digunakan untuk mengupas sebuah tari etnis secara tekstual dan kontestual, karena Etnokoreologi merupakan multidisiplin ilmu. Buku Soedarsono (2011) yang berjudul “*Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*”, seolah mempertegas bahwa pernyataan Etnokoreologi merupakan pendekatan atau metode multidisiplin, yang menerapkan berbagai teori-teori, mulai dari Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Ikonografi, Fisiognomi, Psikologi, hingga Semiotika. Lebih lanjut Soedarsono

(2000) dalam Jurnawan (2015, hlm. 4) memaparkan Etnokoreologi merupakan kombinasi antara penelitian tekstual dan kontekstual. Penelitian tekstual merupakan kaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat seperti gerak, alat musik, rias dan busana, sedangkan penelitian kontekstual berhubungan dengan latar belakang masyarakat, sejarah, fungsi dan makna pada tari itu sendiri.

Metode deskriptif berkaitan dengan pertanyaan mengenai fenomena yang diteliti. Sebagian besar penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan tidak berupaya mencari pola hubungan antar fenomena seperti layaknya penelitian kuantitatif yang menguji hubungan dua variabel. Dalam penelitian kualitatif metode deskriptif dapat dijumpai dalam pendekatan *Studi Kasus*, Etnografi, Fenomenologi, Etnometodologi dan penelitian naratif. Adapun menurut Sugiono (2009, hlm. 29) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam. Datanya bisa berupa dokumen-dokumen tertulis, film, rekaman-rekaman audio, sajian-sajian video, atau jenis media komunikasi yang lain. Termasuk di dalamnya adalah media masa seperti radio, televisi, bioskop, papan poster, iklan, buku menurut Eriyanto (2013, hlm. 47) menyatakan bahwa “analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu”. Selain itu, Irawan dalam Baroroh (2004, hlm. 1) menambahkan “analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya”.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber sebagai sumber informasi pada pengumpulan data. Pemilihan narasumber yang terkait pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai topik yang akan dianalisis. Narasumber pada penelitian ini adalah Epy Martison yang merupakan pencipta ide gagasan tari *Sombah Carano*. Syafril Manaf yang

merupakan budayawan yang dianggap sesepuh tentang adat dan budaya Kuantan Singingi. Maifadal Muin seorang maestro tari daerah yang sangat konsisten meneruskan dan melestarikan tari-tarian daerah Kuantan Singingi melalui kiprahnya sebagai seniman tradisi. Selain narasumber yang membantu memberikan data-data yang terkait dengan tari *Sombah Carano*, pada penelitian ini juga dibantu oleh narasumber lain yang diperlukan dalam memberikan data-data sejarah seperti struktur pemerintahan, nilai-nilai budaya, dan tatanan pola masyarakat Kuantan Singingi. Narasumber yang ikut membantu dalam memberikan informasi adalah Yurmadalis, Merry Wanari yang merupakan guru-guru seni budaya yang sekaligus pengajar tari *Sombah Carano*.

Selain narasumber, partisipan lain yang ikut mendukung pada proses penelitian ini adalah para penari dan pemusik yang merupakan anggota dari Sanggar Pariwisata. Sampel penari dan pemusik yang diwawancarai ada beberapa orang, diantaranya Yayan, Resti, Firman. Selain penari ada juga pemusik yang juga ikut mendukung dalam proses penelitian ini adalah Nanda, Juma, Nopen. Kontribusi penari dan pemusik dalam penelitian ini adalah peran mereka dalam pengambilan foto dan video tari *Sombah Carano* yang membantu peneliti dalam melengkapi dan mensinkronisasi data-data pada penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti mencari data yang sesuai dengan topik kajian yang dipilih. Lokasi yang dipilih untuk berlangsungnya penelitian adalah Sanggar Pariwisata yang berdomisili di pendopo lapangan Limuno Taluk Kuantan, kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi Riau. Sanggar Pariwisata sangat konsisten dalam menjaga dan mengembangkan tari-tari tradisi Kuantan Singingi dan juga seringkali menciptakan tarian kreasi yang berpijak pada pola gerak tari tradisi. Sanggar tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian, disebabkan keberadaan para seniman dan budayawan yang ikut mencipta tari *Sombah Carano* ini bergabung dalam Sanggar Pariwisata, yaitu Epi Martison yang merupakan pusat informasi yang akan membantu memberikan data-data relevan berdasarkan topik penelitian.

Selanjutnya lokasi penelitian akan berlanjut ke Dinas Pariwisata Taluk Kuantan, untuk mencari sumber-sumber terpercaya untuk memperoleh data yang relevan.

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih kurang 2 bulan, terhitung mulai Februari hingga April 2018. Di mana sebelumnya peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu pada bulan Desember 2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012, hlm.224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai settingan, sumber dan berbagai cara. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

1) Observasi

Observasi dilakukan saat turun ke lapangan melihat langsung bentuk tarian secara utuh dengan menggunakan teknik observasi *langsung*, yaitu peneliti turun langsung dalam menyaksikan tarian *Sombah Carano*, peneliti langsung ke lokasi tempat tari *Sombah Carano* untuk melihat dan ikut serta dalam hal-hal yang berlangsung di lokasi penelitian, menyaksikan dan ikut melakukan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Sombah Carano*. Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama satu bulan, pada bulan Desember 2017. Pendekatan Etnografi dapat dengan lancar dilakukan karena peneliti sebagai pengumpul data telah lama tinggal dan mengamati seni tari yang menjadi bagian dari kebudayaan tersebut.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendalami sistematis terkait dengan bentuk tarian *Sombah Carano* pada masyarakat Kuantan Singingi, baik kepada narasumber maupun kepada masyarakat yang ada di sekitar lokasi penelitian di Taluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi Riau. Wawancara yang dilakukan terstruktur dan tidak terstruktur.

Pertama wawancara terstruktur, yang dimaksud adalah hal-hal yang dilakukan oleh seorang pewawancara seperti mendengar, mengamati,

menyelidiki, menanggapi dan mencatat dari sumberdata (narasumber) secara struktur mengikuti pedoman wawancara yang telah dirancang sebelum melakukan wawancara. Pada penelitian ini wawancara terjadi secara langsung yaitu bertatap muka dengan narasumber untuk menanyakan secara lisan tentang topik penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Wawancara juga dapat terjadi secara tidak langsung, melalui daftar pertanyaan oleh pewawancara terhadap narasumber. Hasil penelitian tersebut diolah menjadi suatu keterangan yang lebih jelas dan rinci sesuai dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan terhadap tokoh-tokoh seniman yang mengetahui tari *Sombah Carano*.

Kedua wawancara tidak terstruktur dilakukan seperti adanya dialog yang dilakukan terhadap narasumber, informasi atau tokoh-tokoh yang terkait pada penelitian ini. Proses ini dilakukan pada penari, pemusik yang juga merupakan narasumber pada penelitian, tokoh seniman, serta guru-guru seni budaya yang sering mengajar tari *Sombah Carano* pada peserta didiknya. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 7, 8, 10 Maret dan 2, 4, 5, 6 April 2018. Hasil wawancara nantinya akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi mendukung data hasil dari penelitian sebagai bukti keterangan hasil penelitian yang valid melalui kerja lapangan. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan alat perekam suara dari *handphone*, rekam video tari, dan pemotretan berupa foto-foto atau gambar tari *Sombah Carano* dengan kamera.

Alat perekam suara dilakukan untuk melakukan observasi dan wawancara secara terstruktur dan mendalam kepada narasumber dan informasi yang dianggap sesuai dengan topik penelitian. Alat perekam ini berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara keseluruhan sehingga membantu peneliti dalam menganalisis data. Kamera foto digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar atau foto tentang gerak, busana, alat

musik dan properti tari *Sombah Carano*. Hasil rekaman wawancara, foto dan video tari sangat membantu dalam menganalisis data-data penelitian agar data menjadi lebih akurat dan relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dan dapat dipahami. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memaparkan masalah yang diteliti secara apa adanya dengan menggunakan uraian dan bukan angka-angka, semua data yang diperoleh di lapangan dicatat kemudian diolah dan dianalisis dengan teliti. Proses analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Usman (2009, hlm. 85-89), yaitu:

1. Pengumpulan data, berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan sebagainya.
2. Reduksi data, pengumpulan data yang telah didapatkan kemudian diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkasan, untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.
3. Penyajian data (*display data*), data disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan analisis dan penelitian selanjutnya.
4. Kesimpulan dan verifikasi, hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

Peneliti akan menganalisis data yang didapat secara Tri Angulasi, yaitu pustaka, wawancara, dan observasi. Pada kajian pustaka peneliti akan menemukan teori-teori untuk menganalisis data, pada saat wawancara terhadap narasumber peneliti akan menemukan esensi gerak dalam tari *Sombah Carano*, dan pada saat observasi peneliti dapat menemukan karakteristik masyarakat Kuantan Singingi meliputi struktur pemerintahan, secara ciri khas pada adat istiadat dan pola tatanan masyarakat Kuantan Singingi. Hasil analisis data tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan kemudian dirumuskan ke dalam susunan sistematis dalam satu bentuk laporan ilmiah.